

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Dilihat dari sisi sejarah, istilah kurikulum (curriculum) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Yunani. Pada awalnya istilah ini digunakan untuk dunia olah raga, yaitu berupa jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa Yunani dahulu istilah kurikulum digunakan untuk menunjukkan tahapan-tahapan yang dilalui atau ditempuh oleh seorang pelari dalam perlombaan lari estafet yang dikenal dalam dunia atletik. Dalam proses lebih lanjut istilah ini ternyata mengalami perkembangan, sehingga penggunaan istilah ini meluas dan merambah ke dunia pendidikan.¹

Dari sisi etimologi, kata kurikulum terambil dari bahasa latin yang memiliki makna yang sama dengan kata *racecourse* yaitu gelanggang perlombaan. Kata kurikulum dalam bentuk kata kerja yang dalam bahasa latin dikenal dengan istilah *curere* adalah mengandung arti menjalankan perlombaan. Sedangkan dari sudut terminologinya istilah kurikulum digunakan dalam berbagai versi, pertama rencana pendidikan untuk siswa, kedua lapangan studi.² Kurikulum sebagai rencana pendidikan untuk siswa biasa disebut sebagai kurikulum untuk suatu sekolah. Kurikulum dalam

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm: 16

² *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian ini mencakup mata pelajaran yang tercakup kedalam lapangan kurikulum.

S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian kurikulum yang dianggap masih tradisional ini masih banyak dianut termasuk di Indonesia.³ Sedangkan menurut Oemar Hamalik, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.⁴

Kemudian Nana S. Sukmadinata memandang kurikulum dari tiga sudut pandang yaitu:

1. Kurikulum sebagai suatu substansi

Yaitu suatu rencana kegiatan belajar mengajar bagi murid-murid di sekolah atau sebagai suatu kerangka tujuan yang ingin dicapai atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai dokumen yang berisikan rumusan tentang tujuan belajar mengajar, bahan ajar, kegiatan belajar, jadwal dan evaluasi.

2. Kurikulum sebagai suatu sistem

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan dan sistem masyarakat. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusun suatu kurikulum sedangkan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara agar tetap dinamis.

³ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm: 9

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm: 66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kurikulum sebagai suatu bidang studi

Kurikulum dalam bentuk ini merupakan suatu bidang kajian bagi para ahli kurikulum dan ahli pendidikan. Sedangkan tujuan dari kurikulum sebagai bidang studi ini adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum. Baik kurikulum sebagai suatu substansi maupun kurikulum sebagai suatu sistem kurikulum.⁵

Dengan demikian kurikulum merupakan seperangkat pelajaran yang diberikan dalam suatu kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Pendidikan yang bertujuan menghasilkan tenaga guru akan mempunyai kurikulum berbeda dari pendidikan yang bertujuan menghasilkan suatu keahlian, misalnya ahli bidang teknik. Karena itu perangkat pelajaran yang disajikan dalam kurikulum harus mempunyai relevansi dengan yang hendak dicapai.

Kurikulum bukanlah sekedar suatu daftar mata pelajaran, kurikulum memuat juga ketentuan mengenai bahan, sistem penyampaian, dan sistem evaluasi. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia bahan kurikulum dibagi menjadi lima kelompok program belajar-mengajar, yaitu (1) sikap dan nilai hidup; (2) pengetahuan; (3) keterampilan; (4) Humaniora; (5) Kewarganegaraan.⁶

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Kurikulum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm: 29

⁶ E. Nugroho, et. al., *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, Jilid 9, 2004), hlm: 240

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komposisi kurikulum disesuaikan dengan jenjang pendidikannya, pada tingkat pendidikan dasar, misalnya program pelajaran yang menyangkut sikap dan nilai yang bertujuan memberikan bekal dasar, dengan tekanan pada pengenalan, penghayatan, dan pengamalan. Pada tingkat menengah komposisinya mengutamakan pemahaman dan keyakinan untuk menunjang penghayatan dan pengamalan nilai dan sikap tersebut. Jadi, makin tinggi jenjangnya makin mendalam pembahasannya. Dengan demikian komposisinya dapat berubah sesuai dengan apa yang hendak dicapai.

Untuk mengetahui apakah tujuan kegiatan belajar-mengajar tercapai, diperlukan evaluasi. Sistem evaluasi sebagai bagian kurikulum diperlukan untuk menilai kurikulum itu dan juga untuk menilai hasil belajar para siswa. Hasil evaluasi inilah yang menentukan perlu tidaknya dilakukan perubahan atau penyempurnaan terhadap suatu kurikulum.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rancangan pendidikan bagi pengalaman belajar anak dan remaja di sekolah. Yang mana kurikulum merupakan rancangan induk yang meliputi semua pengalaman sekolah yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai, filsafat, keyakinan serta pelaksanaan pendidikan.⁷ Kurikulum disusun oleh para pendidik, ahli-ahli serta orang dewasa lainnya dalam masyarakat dan negara serta ditujukan untuk membimbing perkembangan anak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan bermanfaat bagi individu serta masyarakat.

⁷ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm: 55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Kurikulum

Tujuan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum adalah konsep yang bertujuan. Karena setiap rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai serta apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum. Antara lain adalah:

1. Tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan.
2. Melalui tujuan yang jelas, maka dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan bahkan akan membantu guru dalam mendesain sistem pembelajaran.
3. Tujuan kurikulum yang jelas dapat digunakan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran.⁸

Oleh karena itu melalui penetapan tujuan, para pengembang kurikulum termasuk guru dapat mengontrol sejauh mana siswa telah memperoleh kemampuan-kemampuan sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku. Tujuan juga dapat ditentukan daya serap siswa dan kualitas suatu sekolah. Sebelum merumuskan tujuan kurikulum tersebut maka ada tiga klasifikasi atau tiga domain (bidang) yang harus dipahami. Yaitu:

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm: 101

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

a. Domain Kognitif

Domain kognitif adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berfikir. Domain kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:⁹

1. *Pengetahuan*

Pengetahuan adalah tingkatan tujuan kognitif yang paling rendah. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk mengingat informasi yang sudah dipelajari.

2. *Pemahaman*

Pemahaman lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetap berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep.

3. *Penerapan*

Penerapan merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi lagi tingkatannya dibandingkannya dengan pengetahuan dan pemahaman. Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

4. *Analisis*

Sedangkan analisis adalah kemampuan menguraikan atau memecahkan suatu bahan pelajaran kedalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan itu.

⁹ *Ibid*, hlm: 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. *Sintesis*

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian kedalam suatu keseluruhan yang bermakna. Seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia.

6. *Evaluasi*

Evaluasi adalah tujuan yang paling tinggi dalam domain kognitif. Tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu.

b. Domain Afektif

Domain afektif berkenaan dengan sikap, nilai-nilai dan apresiasi. Domain ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain kognitif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap sesuatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi.

Domain kognitif memiliki tingkatan:¹⁰

1. *Penerimaan*

Penerimaan adalah sikap kesadaran atau kepekaan seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan suatu masalah.

2. *Merespons*

Merespons ditunjukkan oleh kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu.

¹⁰ *Ibid*, hlm: 104

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. *Menghargai*

Menghargai berkenaan dengan kemauan untuk memberi penilaian atau kepercayaan kepada gejala atau suatu objek tertentu.

4. *Mengorganisasi*

Tujuan yang berhubungan dengan organisasi dan berkenaan dengan pengembangan nilai kedalam sistem organisasi tertentu, termasuk hubungan antar nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai tersebut.

5. *Karakterisasi Nilai*

Tujuan ini adalah mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai dengan pengkajian secara mendalam sehingga nilai-nilai yang dibangunnya dijadikan pandangan hidup serta dijadikan pedoman dalam bertindak dan berperilaku.

c. *Domain Psikomotor*

Sedangkan domain psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan seseorang. Terdapat enam tingkatan dalam domain psikomotor yaitu:¹¹

1. *Gerak reflex*
2. *Keterampilan dasar*
3. *Keterampilan perceptual*
4. *Keterampilan fisik*
5. *Gerakan keterampilan*
6. *Komunikasi nondiskursif*

¹¹ *Ibid*, hlm: 105

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam setiap rumusan tujuan pembelajaran, idealnya ketiga domain itu harus berjalan secara seimbang. Pencapaian ketiga domain secara seimbang harus menjadi acuan dan target setiap guru dalam proses pembelajaran.

c. Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu.¹² Komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum antara lain adalah:

1. Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Sedangkan dalam skala mikro tujuan kurikulum berhubungan dengan misi dan visi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit.

2. Isi atau materi pelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran.

3. Metode atau strategi

Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Yang mana strategi

¹² Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pengembangan, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm: 46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang telah ditetapkan.¹³

d. Jenis-Jenis Kurikulum

Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktek pendidikan juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹⁴

Menurut S. Nasution kurikulum dibagi menjadi tiga jenis:¹⁵

1. Separate subject curriculum

Artinya segala bahan pelajaran yang disajikan dalam subject atau mata pelajaran yang terpisah-pisah. Subject atau mata pelajaran ialah hasil pengalaman umat manusia sepanjang masa, atau kebudayaan dan pengetahuan yang dikumpulkan oleh manusia sejak dahulu, lalu disusun

¹³ *Ibid*, 56

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm: 5

¹⁵ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm: 21

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara logis dan sistematis, disederhanakan dan disajikan kepada anak didik sesuai dengan usianya masing-masing.

Kelebihan dari jenis kurikulum ini adalah, 1). Bahan pelajaran dapat disajikan secara logis dan sistematis. 2). Sederhana, mudah direncanakan dan dilaksanakan. 3). Mudah dinilai. 4). Dipakai di Perguruan Tinggi. 5). Sudah menjadi tradisi. 6). Memudahkan guru. 7). Mudah diubah.

Sedangkan kekurangan-kekurangannya, 1). Memberikan mata pelajaran yang lepas-lepas. 2). Tidak memperhatikan masalah-masalah sosial yang dihadapi anak-anak sehari-hari. 3). Menyampaikan pengalaman umat manusia yang lampau. 4). Tujuannya terlampau terbatas. 5). Kurang mengembangkan kemampuan berfikir. 6). Statis dan ketinggalan zaman.

2. Corelated curriculum

Artinya masing-masing setiap mata pelajaran mempunyai hubungan. Kelebihannya adalah 1). Murid-murid mendapat informasi yang utuh/terintegrasi. 2). Minat murid bertambah. 3). Pengertian murid-murid tentang sesuatu lebih mendalam dan luas. 4). Memungkinkan murid-murid menggunakan pengetahuannya lebih fungsional.

Sedangkan kekurangannya, 1). Tidak menghubungkan dengan masalah yang aktual. 2). Guru sering tidak menguasai pendekatan interdisipliner.

3. Integrated curriculum

Integrated curriculum maksudnya adalah meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan sehingga diharapkan akan membentuk anak-anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi pribadi yang terintegrasi. Kelebihannya adalah 1). Merupakan suatu keseluruhan yang bulat. 2). Menerobos batas-batas mata pelajaran. 3). Didasarkan atas kebutuhan dan minat anak. 4). Life centered. 5). Perlu waktu panjang. 6). Anak-anak dihadapkan pada situasi-situasi yang mengandung problema. 7). Dengan sengaja memajukan perkembangan sosial pada anak-anak. 8). Direncanakan bersama oleh guru dan murid.

Sedangkan kelemahannya adalah, 1). Guru-guru tidak disiapkan untuk menjalankan kurikulum seperti ini. 2). Dianggap tidak mempunyai sistem organisasi yang logis dan sistematis. 3). Memberatkan tugas guru. 4). Tidak memungkinkan ujian umum. 5). Alat-alat sangat kurang.¹⁶

e. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pengembangan kurikulum terdiri dari beberapa tingkat yaitu:¹⁷

1. Pengembangan kurikulum tingkat nasional

Pada tingkat ini pengembangan kurikulum dibahas dalam lingkup nasional yang meliputi jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah baik secara vertikal maupun horizontal dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional.

¹⁶ Ibid

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm: 148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pengembangan KTSP

Pada tingkat ini dibahas pengembangan kurikulum untuk setiap satuan pendidikan.

3. Pengembangan silabus

Pada tingkat ini dilakukan pengembangan silabus untuk setiap bidang studi pada berbagai satuan pendidikan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Mengidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan setiap bidang studi.
- Mengembangkan kompetensi dasar serta mengelompokkan sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.
- Mendeskripsikan kompetensi dasar serta mengelompokkannya sesuai dengan ruang lingkup dan urutannya.
- Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi serta kriteria pencapaiannya dan mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai dan sikap.
- Mengembangkan instrument penilaian yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

4. Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan standar kompetensi dan standar isi dalam silabus yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaiannya pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

setiap bidang studi, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran.

5. Kurikulum aktual

Kurikulum aktual atau pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan guru dan lingkungan pembelajaran.¹⁸

f. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum yaitu kegiatan yang menghasilkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga bisa diartikan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum. Ada tiga tahapan dalam implementasi kurikulum yaitu merancang kurikulum, mengimplementasikan kurikulum dan mengevaluasi kurikulum tersebut.

Adapun faktor-faktor yang menentukan dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompeten yaitu sebagai berikut:¹⁹

1. Kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.
2. Ketersediaan buku sebagai sumber belajar yang mengintergrasikan standar pembentuk kurikulum.

¹⁸ *Ibid*, hlm: 151

¹⁹ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm: 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan.
4. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Sistem pendidikan nasional telah berkali-kali mengadakan perubahan. Perubahan yang paling esensi dalam sistem pendidikan nasional ini adalah perubahan kurikulum.²⁰ Kurikulum pendidikan nasional telah empat kali mengalami perubahan, yaitu Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 yang terkenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sekarang yang sedang berjalan yaitu Kurikulum 2013.

Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional tidak jarang membawa implikasi-implikasi yang beragam, baik negatif maupun positif. Pada kenyataannya, implikasi perubahan kurikulum itu membawa sekian banyak problem yang tidak mudah untuk dipecahkan, dan problem-problem ini tidak hanya dialami oleh para penyelenggara pendidikan di tingkat pusat, akan tetapi juga di tingkat daerah, khususnya para pendidik di satuan pendidikan (sekolah) masing-masing.

Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks.

²⁰ M. Zainuddin, *Reformasi Pendidikan (Kritikan Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm: 215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain adalah kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah atau madrasah.²¹

Implementasi Kurikulum 2013 akan dilaksanakan secara terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 (Juli 2013) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dimulai kelas I dan IV untuk SD, kelas VII untuk SMP dan kelas IX untuk SMA. Semula, Kurikulum 2013 akan diimplementasikan pada 30% SD dan 100% untuk SMP, SMA dan SMK, sehingga tahun 2016 semua sekolah diharapkan sudah menggunakan dan mengembangkan kurikulum baru baik negeri maupun swasta. Artinya Kurikulum 2013 dapat diterapkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dan pada berbagai ranah pendidikan. Meskipun demikian, kurikulum ini tidak dapat digunakan untuk memecahkan seluruh permasalahan pendidikan, namun memberi makna yang lebih signifikan kepada perbaikan pendidikan.²²

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang

²¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm: 9

²² *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriman, produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Selain Permendikbud tentang standar kompetensi lulusan, standar proses dan standar penilaian untuk menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013. Kemudian diterbitkan pula Permendikbud Nomor 67 tentang kerangka dasar dan struktur Kurikulum 2013 SD/MI, Permendikbud Nomor 68 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP/MTs/SMPLB, Permendikbud Nomor 69 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA/MA dan Permendikbud Nomor 70 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMK/MAK.

Pada dasarnya Kurikulum 2013 masih mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Maka dalam pelaksanaannya guru dan sekolah harus menggunakan prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu:
 - 1). Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa.
 - 2). Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - 3). Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - 4). Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
 - dan 5). Belajar untuk membangun dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan siswa mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi siswa dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi siswa yang berdimensi ke-Tuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan siswa dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat dengan prinsip *ing ngarsa sung tulada, ing madia mangun karsa, tut wuri handayani*, (di belakang memberikan daya dan kekuatan, di tengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh dan teladan).
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- g. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.²³

Selain itu hal yang menjadi pertimbangan perlunya Kurikulum 2013 adalah permasalahan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Beberapa masalah yang muncul antara lain adalah:

- a. Materi kurikulum masih terlalu padat, buktinya adalah banyaknya mata pelajaran, selain itu materi yang terlalu banyak dan terlalu tinggi tingkat kesulitannya sehingga tidak sesuai dengan usia perkembangan anak didik.
- b. Kompetensi belum secara lengkap menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dikuasai oleh anak didik.
- c. Beberapa kompetensi penting sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat, seperti pendidikan karakter, keseimbangan antara soft skill dan hard skill, kewirausahaan, belum terdapat dalam kurikulum tahun 2006.
- d. Standar penilaian belum mengarah pada penilaian berbasis kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya keberlanjutan pembelajaran.
- e. Materi dan evaluasi yang dilakukan selama ini lebih banyak menekankan pada aspek kognitif saja, belum banyak mengolah aspek afektif yang berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai, perilaku, akhlak mulia dan sejenisnya.

²³ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm: 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Problem lain yang teridentifikasi dari pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) selama ini adalah ketidakmampuan sebagian besar pihak sekolah, baik para guru, kepala sekolah, dan lainnya dalam menyusun kurikulum, silabus, sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Bahkan pada buku sekolah elektronik (BSE) yang disebar dan digunakan di seluruh sekolah di Indonesia juga bermasalah. Hal inilah yang akan diatasi melalui perubahan konsep dan pelaksanaan Kurikulum 2013.²⁴

Oleh karena itu menurut peneliti Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter. Kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013 sendiri merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

b. Landasan Kurikulum 2013

a. Landasan Yuridis

Secara konseptual, kurikulum adalah suatu respon pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat dan bangsa dalam membangun generasi muda bangsa. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan

²⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Informasi Kurikulum untuk Masyarakat*, 2013, hlm: 2-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan dirinya, untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Secara yuridis, kurikulum adalah suatu kebijakan publik yang didasarkan kepada dasar filosofis bangsa dan keputusan yuridis di bidang pendidikan.

Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.²⁵

b. Landasan Filosofis

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum harus berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan berakar pada budaya bangsa, proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya dimasa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kempuan intelektual, sikap dan kebiasaan,

²⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013: Rasional, Kerangka Dasar, Struktur, Implementasi dan Evaluasi Kurikulum*, Op. Cit., hlm: 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia.

Arti penting filosofis dalam suatu pengembangan kurikulum didasari atas keyakinannya mengenai pendidikan sebagai proses pengembangan potensi peserta didik. Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Berdasarkan Pancasila, kurikulum baru dikembangkan atas filosofi pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Kurikulum berakar pada budaya lokal dan bangsa
- b. Kurikulum dikembangkan berdasarkan filosofi yang mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mendekatkan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi dimasyarakat.
- c. Filosofi ini yang banyak dikenal dengan nama rekonstruksi sosial yaitu memberikan dasar bagi pengembangan kurikulum untuk menempatkan peserta didik sebagai subjek yang peduli pada lingkungan sosial, alam dan lingkungan budaya.
- d. Kurikulum dikembangkan berdasarkan filosofi bahwa proses pendidikan adalah untuk mengembangkan rasa kemanusiaan yang tinggi, kemampuan berinteraksi dengan sesama dalam mengangkat harkat kemanusiaan dan kebebasan berinisiatif serta berkreasi.²⁶

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum*, 2011, hlm: 46-49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. *Landasan Empiris*

Sebagai negara bangsa yang besar dari segi geografis, suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari satu daerah kedaerah lain, sekecil apapun ancaman disintegrasi bangsa masih tetap ada. Maka, kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia.

Dewasa ini, kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut berhulu dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini.

Dalam landasan empiris kurikulum dikembangkan atas pertimbangan berbagai pengalaman dalam pengelolaan lembaga pendidikan, pengalaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran, pengalaman kehidupan internal dan eksternal siswa, para pendidik dan tenaga kependidikan.²⁷

d. Landasan Teoritik

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar (Standard-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara untuk suatu jenjang pendidikan. Standar bukan kurikulum dan kurikulum dikembangkan agar peserta didik mampu mencapai kualitas standar nasional atau di atasnya. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005). Standar kompetensi lulusan dikembangkan menjadi standar kompetensi lulusan satuan pendidikan yaitu SKL SMA.

Oleh karena itu kompetensi memainkan peranan yang sangat penting. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan.²⁸

²⁷ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm: 48

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013: Rasional.....Op. Cit.*, hlm:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian menurut peneliti landasan kurikulum memiliki peranan yang sangat signifikan, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan gedung atau rumah yang tidak menggunakan landasan atau pondasi yang kuat, maka ketika diterpa angin atau terjadi goncangan yang kencang, bangunan tersebut akan mudah roboh. Demikian pula dengan halnya kurikulum, apabila tidak memiliki landasan yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing dan yang menjadi taruhannya adalah manusia sebagai peserta didik yang dihasilkan oleh pendidik itu sendiri.

c. Struktur Kurikulum 2013

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/ mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/ mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.²⁹

Kurikulum 2013 akan diterapkan di seluruh jenjang pendidikan baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) secara bertahap. Untuk jenjang SMA dan SMK hanya tiga mata pelajaran saja yang menggunakan kurikulum baru tersebut. Menurut kepala unit implementasi kurikulum pusat Kemendikbud Tjipto Sumadi,

²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA)*, 2013, hlm: 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun ini Kurikulum 2013 yang dipakai di SMA/SMK hanya untuk tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan Sejarah. Sedangkan enam buku mata pelajaran wajib bagi SMA baru akan dibuat pada tahun ini sehingga buku tersebut baru dapat digunakan untuk tahun ajaran 2014/2015. Enam buku mata pelajaran tersebut diantaranya adalah Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan serta Prakarya dan Kewirausahaan. Kemudian perubahan lain antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya untuk SMA yaitu penjurusan tak lagi dilakukan pada kelas II namun dimulai sejak dari kelas I.

Adapun struktur kurikulum, terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar dan kalender pendidikan mata pelajaran terdiri atas:³⁰

1. Mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik disatu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.
2. Mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
3. Mata pelajaran pilihan lintas kelompok minat

Untuk menerapkan konsep kesamaan antara SMA/MA dan SMK/MAK maka dikembangkan kurikulum pendidikan menengah yang terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib sebanyak 9 mata pelajaran dengan beban belajar 18 jam per minggu. Konten kurikulum (Kompetensi Inti/KI dan KD) dan kemasan

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Dokumen Kurikulum 2013*, Desember 2012, hlm: 13-17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konten serta label konten (mata pelajaran untuk mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama. Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik (SMA) serta pilihan akademik vokasional (SMK). Mata pelajaran pilihan memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan dan didalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Beban belajar di SMA untuk kelas X, XI dan XII masing-masing 43 jam belajar per minggu. Satu jam belajar adalah 45 menit.³¹ Adapun struktur kelompok mata pelajaran wajib adalah sebagai berikut:³²

Tabel II. 1
Struktur Kelompok Mata Pelajaran Wajib

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (wajib)				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	2	2	2
9.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per Minggu		24	24	24

³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *op. Cit*, hlm: 67

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013: Rasional.....*Op. Cit.*, hlm:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelompok C Permintaan			
Mata Pelajaran Peminatan Akademik (SMA/MA)	18	20	20
Jumlah jam pelajaran yang harus ditempuh per minggu	42	44	44

Keterangan:

Mata Pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah

Kompetensi dasar mata pelajaran wajib memberikan kemampuan dasar yang sama bagi tamatan pendidikan menengah antara mereka yang belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Bagi mereka yang memilih SMA tersedia pilihan kelompok peminatan (sebagai ganti jurusan) dan pilihan antar kelompok peminatan dan bebas. Nama kelompok peminatan digunakan karena memilih keterbukaan untuk belajar diluar kelompok tersebut. Sedangkan nama jurusan memiliki konotasi terbatas pada apa yang tersedia pada jurusan tersebut dan tidak boleh mengambil mata pelajaran diluar jurusan.

Struktur kelompok peminatan akademik (SMA) memberikan keleluasaan bagi peserta didik sebagai subjek, tetapi juga berdasarkan pandangan bahwa semua disiplin ilmu adalah sama dalam kedudukannya. Nama kelompok minat diubah dari IPA, IPS dan Bahasa, menjadi Matematika, Sosial dan Bahasa. Nama-nama ini tidak diartikan sebagai nama kelompok disiplin ilmu karena adanya berbagai pertentangan filosofis dalam pengelompokan disiplin ilmu. Kelompok mata pelajaran peminatan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan minatnya dalam sekelompok mata pelajaran sesuai dengan minat keilmuannya di perguruan tinggi dan untuk mengembangkan minatnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap suatu disiplin ilmu atau keterampilan tertentu. Adapun struktur kelompok mata pelajaran peminatan adalah sebagai berikut:

Tabel II. 2
Struktur Kelompok Mata Pelajaran Peminatan

MATA PELAJARAN			ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
C. Kelompok Peminatan					
Peminatan Matematika dan Ilmu-Ilmu Alam					
I	1.	Matematika	3	4	4
	2.	Biologi	3	4	4
	3.	Fisika	3	4	4
	4.	Kimia	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial					
II	1.	Geografi	3	4	4
	2.	Sejarah	3	4	4
	3.	Sosiologi	3	4	4
	4.	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya					
III	1.	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2.	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
	3.	Bahasa dan Sastra Asing lainnya	3	4	4
	4.	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan Pendalaman					
	Pilihan Pendalaman Minat atau Lintas Minat		6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran Yang Tersedia			66	76	76
Jumlah Jam Pelajaran Yang harus Ditempuh			42	44	44

Mata pelajaran kelompok A dan C adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran 1). Seni Budaya, 2). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, dan 3). Prakarya dan Kewirausahawan adalah kelompok mata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut.³³

Sedangkan untuk mata pelajaran pilihan lintas kelompok minat,³⁴ kurikulum SMA dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar berdasarkan minat mereka. Struktur kurikulum memperkenalkan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan, pilihan lintas minat atau pilihan pendalaman minat.

Kelompok peminatan terdiri atas peminatan matematika dan ilmu-ilmu alam, peminatan ilmu-ilmu sosial, serta peminatan bahasa dan budaya. Sejak kelas X peserta didik sudah harus memilih kelompok peminatan yang akan dimasuki. Pemilihan peminatan berdasarkan nilai rapor di SMP/MTs atau nilai UN SMP/MTs atau rekomendasi guru BK di SMP/MTs atau hasil tes penempatan (*placement test*) ketika mendaftar di SMA atau tes bakat minat oleh psikolog atau rekomendasi guru BK di SMA. Pada akhir minggu ketiga semester pertama peserta didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya berdasarkan rekomendasi para guru, ketersediaan guru dan kelas. Untuk sekolah yang mampu menyediakan layanan khusus maka setelah akhir semester peserta didik masih mungkin mengubah pilihan peminatannya.

³³ *Ibid*, hlm: 69

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013 Kompetensi....*Op. Cit*, hlm:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua mata pelajaran yang terdapat dalam suatu kelompok peminatan yang dipilih peserta didik harus diikuti. Setiap kelompok peminatan terdiri atas 4 (empat) mata pelajaran dan masing-masing mata pelajaran berdurasi 3 jam pelajaran untuk kelas X, dan 4 pelajaran untuk kelas XI dan XII. Untuk mata pelajaran pilihan lintas minat atau pendalaman minat kelas X, jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 6 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan sebagai berikut:

- a. Dua mata pelajaran di luar kelompok peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya.
- b. Mata pelajaran pendalaman kelompok peminatan yang dipilihnya.

Sedangkan pada kelas XI dan XII, peserta didik mengambil pilihan lintas minat atau pendalaman minat dengan jumlah jam pelajaran pilihan per minggu berdurasi 4 jam pelajaran yang dapat di ambil yaitu sebagai berikut:

- a. Satu mata pelajaran di luar kelompok peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya.
- b. Mata pelajaran pendalaman kelompok peminatan yang dipilihnya

Dengan demikian peminatan adalah sebuah proses yang akan melibatkan serangkaian pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada dilingkungannya.

Untuk setiap tingkat arah peminatan digunakan lima aspek pokok sebagai dasar pertimbangan bagi arah peminatan yang akan ditempuh. Kelima aspek tersebut secara langsung mengacu kepada beberapa karakteristik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi siswa dan lingkungannya, kondisi sekolah dan kondisi pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa yang bersangkutan, yaitu:³⁵

1. Bakat, minat, dan kecenderungan pribadi yang dapat diukur dengan tes bakat atau inventori tentang bakat atau minat.
2. Kemampuan dasar umum (kecerdasan), yaitu kemampuan dasar yang biasanya diukur dengan tes intelegensi.
3. Kondisi dan kurikulum yang memuat mata pelajaran atau praktik atau latihan yang dapat diambil atau dialami siswa atas dasar pilihan, serta sistem satuan kredit semester (SKS) yang dilaksanakan.
4. Prestasi hasil belajar, yaitu nilai hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah atau madrasah, baik rata-rata pada umumnya, maupun per mata pelajaran, baik yang bersifat wajib maupun pilihan, dalam rangka peminatan akademik, vokasional dan studi lanjutan.
5. Ketersediaan fasilitas sekolah atau madrasah, yaitu apa yang ada di tempat siswa belajar yang dapat menunjang pilihan atau arah peminatan siswa.
6. Dorongan moral dan finansial, yaitu kemungkinan penguatan dan berbagai sumber yang dapat membantu siswa, seperti orang tua dan kemungkinan bantuan dari pihak lain, maupun beasiswa.

Oleh karena itu menurut peneliti struktur kurikulum merupakan gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran disuatu satuan atau jenjang pendidikan.

³⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling: Arah Peminatan Siswa untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah SD/MI, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK*, 2013, hlm: 17-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum adalah bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kurikulum (*curriculum development*) dan merupakan tindak lanjut dari konstruksi dokumen kurikulum (*curriculum construction*). Dan kegiatan utama dalam implementasi kurikulum adalah menentukan strategi pelaksanaan implementasi kurikulum. Strategi implementasi adalah kegiatan menyiapkan lapangan untuk melaksanakan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan implementasi adalah kegiatan para pengguna kurikulum (*curriculum users*) yaitu guru, kepala sekolah dan pengawas dalam menerapkan apa yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum.

Dengan kata lain implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Dengan tanggung jawab antara lain:³⁶

- a. Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.
- b. Pemerintah bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- c. Pemerintah Propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di Propinsi terkait.
- d. Pemerintah Kabupaten/Kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di Kabupaten/Kota terkait.

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dokumen....., *Op. Cit.*, hlm: 18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengembangan Kurikulum 2013 dilakukan atas prinsip bahwa sekolah adalah satu kesatuan lembaga pendidikan dan kurikulum adalah kurikulum satuan pendidikan, bukan daftar mata pelajaran. Guru di satu satuan pendidikan adalah satu satuan pendidik (*community of education*), mengembangkan kurikulum secara bersama-sama. Pengembangan kurikulum di jenjang satuan pendidikan dipimpin langsung oleh kepala sekolah dan pelaksanaan implementasi kurikulum di satuan pendidikan di evaluasi oleh kepala sekolah.

Oleh karena itu strategi implementasi kurikulum terdiri atas:

1. Pelaksanaan kurikulum diseluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:
 - a. Juli 2013: kelas X, ini adalah tahun pertama implementasi dan dilakukan di seluruh wilayah NKRI.
 - b. Juli 2014: kelas XI, pada tahun kedua ini hanya kelas terakhir SMA yang belum melaksanakan Kurikulum 2013.
 - c. Juli 2015: Seluruh kelas dan seluruh sekolah SMA telah melaksanakan Kurikulum 2013.
2. Pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, dari tahun 2013-2016

Pelatihan guru, kepala sekolah dan pengawas adalah untuk guru, kepala sekolah yang akan melaksanakan Kurikulum 2013 dan dilakukan sebelum Kurikulum 2013 diimplementasikan. Dengan demikian ketika Kurikulum 2013 akan di implementasikan pada tahun pelajaran 2015-2016, seluruh guru, kepala sekolah dan pengawas di seluruh Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sudah mendapatkan pelatihan untuk melaksanakan Kurikulum 2013 tersebut.

3. Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2013-2016

Sejalan dengan strategi implementasi, penulisan dan percetakan serta distribusi buku akan seluruhnya selesai pada awal tahun terakhir implementasi kurikulum atau sebelumnya.

4. Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari-Desember 2013.

Implementasi Kurikulum 2013 mensyaratkan penataan administrasi, manajemen, kepemimpinan dan budaya kerja guru yang baru. Oleh karena itu dalam persiapan implementasi Kurikulum 2013, pelatihan juga berkenaan dengan tata kerja baru para guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

5. Pendampingan dalam bentuk monitoring dan evaluasi untuk menemukan kesulitan dan masalah implementasi dan upaya penanggulangan yaitu juli 2013-2016.

Pelatihan yang dilakukan untuk para guru, kepala sekolah dan pengawas akan diikuti dengan monitoring dan evaluasi sepanjang pelaksanaan paling tidak dari tahun pertama sampai tahun ketiga implementasi. Pada akhir tahun ketiga implementasi diharapkan permasalahan yang dihadapi para pelaksana sudah tidak lagi merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah mendasar dari kurikulum sudah dapat dilaksanakan sebagaimana seharusnya.³⁷

Dengan demikian implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum juga merupakan aktualisasi suatu rencana atau program kurikulum dalam bentuk pembelajaran

e. Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten dan cerdas dalam mengemban identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/sekolah, karakteristik daerah/sekolah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik.³⁸ Kurikulum ini dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Juga untuk memudahkan guru dalam menyajikan pengalaman belajar yang sejalan dengan prinsip sepanjang hayat.³⁹

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013: Rasional..., *Op. Cit.*, hlm: 80-84

³⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm: 8

³⁹ M. Zainuddin, *Reformasi Pendidikan: Kritik Kurikulum dan manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm: 194

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai Berikut:⁴⁰

1. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri atau dipelajari secara khusus, tetapi pada Kurikulum 2013 TIK merupakan sarana pembelajaran dan digunakan sebagai media pembelajaran untuk mata pelajaran lainnya.
2. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMA ada penjurusan sejak kelas XI (sebelas), sedangkan pada Kurikulum 2013 tidak ada penjurusan di SMA, melainkan ada mata pelajaran wajib, peminatan, antar-minat, dan pendalaman minat.
3. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak terdapat kesamaan kompetensi, sedangkan pada Kurikulum 2013 pada SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.
4. Ujian Nasional (UN) pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilaksanakan pada kelas IX dan XII sebagai penentu kelulusan, pada Kurikulum 2013 dilaksanakan pada kelas VIII dan XI sebagai sarana pemetaan mutu pendidikan.

⁴⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Informasi Kurikulum Untuk Masyarakat*, 2013, hlm: 15-16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) penjurusan di SMK sangat detil sampai pada keahlian, pada Kurikulum 2013 penjurusan di SMK tidak terlalu detil, melainkan di dalamnya terdapat peminatan dan pendalaman.

Sedangkan perbedaan dalam tata kelola pelaksanaan kurikulum dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁴¹

Tabel II. 3
Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Elemen	Ukuran tata kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hampir mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus tinggi	Sebaiknya tinggi, bagi yang rendah masih terbantu dengan adanya buku
	Bebasan	Berat	Ringan
	Efektivitas waktu untuk kegiatan pembelajaran	Rendah (banyak waktu untuk persiapan)	Tinggi
Buku	Peran penerbit	Besar	Kecil
	Variasi materi dan proses	Tinggi	Rendah
	Variasi harga/bebas siswa	Tinggi	Rendah
Siswa	Hasil pembelajaran	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya tergantung guru, tetapi juga buku yang disediakan pemerintah
Pemantauan	Titik penyimpangan	Banyak	Sedikit
	Besar penyimpangan	Tinggi	Rendah
	Pengawasan	Sulit, hampir tidak mungkin	Mudah

⁴¹ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm: 167-168

Tabel II. 4
Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Proses	Peran	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Penyusunan Silabus	Guru	Hampir mutlak (dibatasi hanya oleh SK-SD)	Pengembangan dari yang sudah disiapkan
	Pemerintah	Hanya sampai SK-KD	Mutlak
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan	Supervisi Pelaksanaan
Penyediaan Buku	Penerbit	Kuat	Lemah
	Guru	Hampir Mutlak	Kecil, untuk buku pengayaan
	Pemerintah	Kecil, untuk kelayakan penggunaan di sekolah	Mutlak untuk buku teks, kecil untuk buku pengayaan
Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk pengembangan dari yang ada pada buku teks
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan dan pemantauan	Supervisi pelaksanaan dan pemantauan
	Guru	Mutlak	Hampir Mutlak
Pelaksanaan Pembelajaran	Pemerintah Daerah	Pemantauan kesesuaian dengan rencana (variatif)	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks (terkendali)
Penjaminan Mutu	Pemerintah	Sulit, karena variasi terlalu besar	Mudah, karena mengarah pada pedoman yang sama

Adapun langkah penguatan tata kelola dapat dilakukan dengan:

1. Menyiapkan buku pegangan pembelajaran yang terdiri dari buku siswa, dan buku guru.
2. Menyiapkan guru supaya memahami pendayagunaan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah dalam pelaksanaan pembelajaran.

Oleh karena itu dalam perkembangan kurikulum di Indonesia banyak terjadi perubahan dalam sistem pendidikan. Antara kurikulum yang satu dengan lainnya terdapat perbedaan, tetapi juga masih ada persamaan di antara kurikulum itu. Antara KTSP dan Kurikulum 2013 seperti, KTSP dan Kurikulum 2013 sama-sama menampilkan teks sebagai butir-butir KD.

kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga. Oleh karena itu, wajar bila kurikulum selalu berubah dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang terjadi.

B. Tinjauan Pustaka

Kajian Penelitian yang relevan merupakan deskripsi hubungan antara masalah yang diteliti dengan kerangka teoritik yang dipakai serta hubungannya dengan penelitian terdahulu yang relevan. Pada dasarnya urgensi kajian penelitian adalah sebagai bahan auto kritik terhadap penelitian yang ada baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terdahulu. Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dan hampir sama dari seseorang maka peneliti akan memaparkan karya-karya yang relevan dengan penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertama Jurnal yang disusun oleh Suhandi Wibowo dan kawan-kawan pada tahun 2013 dengan judul **“Persepsi Guru SMA Negeri 1 Sekampung terhadap Rencana Pelaksanaan Kurikulum 2013”**. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapat guru SMAN 1 Sekampung tentang rencana pelaksanaan Kurikulum 2013 berdasarkan persepsi guru itu sendiri. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMAN 1 Sekampung yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket yang selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan rumus prosentase. Persepsi guru tentang komponen tujuan pada Kurikulum 2013 berada dalam katagori mendukung (55,6 %). Persepsi guru tentang komponen isi pada Kurikulum 2013 berada dalam katagori mendukung (47,2%). Persepsi guru tentang komponen metode pada Kurikulum 2013 berada dalam katagori mendukung (58,3%). Persepsi guru tentang komponen evaluasi pada Kurikulum 2013 berada dalam katagori tidak mendukung (50%).

Kemudian *kedua* Makalah yang disusun oleh Risnandar dan kawan-kawan pada tahun 2013 dengan judul **“Penilaian dalam Pembelajaran Kurikulum 2013”**. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penilaian autentik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 memastikan pembelajaran yang autentik di kelas. Penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 yang bersifat autentik cenderung berfokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual bagi peserta didik, yang memungkinkan mereka secara nyata menunjukkan kompetensi atau keterampilan yang dimilikinya. Penilaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

otentik dimaksudkan untuk mengukur kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif dari setiap pembelajaran melalui penilaian. Bentuk dari penilaian tersebut adalah penilaian kinerja, proyek, portofolio dan penilaian tertulis. Penilaian ini mencakup berbagai teknik penilaian. *Pertama*, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. *Kedua*, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. *Ketiga*, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada. Dengan demikian, penilaian pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan penilaian pada kurikulum sebelumnya sehingga bersifat autentik dan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka. Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan saintifik, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang luar sekolah. Disini, guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggung jawab

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk tetap pada tugas. Asesmen autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya yang memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan. Metode penilaian tradisional untuk mengukur prestasi, seperti tes pilihan ganda, benar atau salah, menjodohkan, dan lain-lain telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Tes semacam ini telah gagal memperoleh gambaran yang utuh mengenai sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dikaitkan dengan kehidupan nyata mereka di luar sekolah atau masyarakat. Penilaian hasil belajar yang tradisional bahkan cenderung mereduksi makna kurikulum, karena tidak menyentuh esensi nyata dari proses dan hasil belajar peserta didik. Ketika asesmen tradisional cenderung mereduksi makna kurikulum, tidak mampu menggambarkan kompetensi dasar, dan rendah daya prediksinya terhadap derajat sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir yang diartikulasikan dalam banyak mata pelajaran atau disiplin ilmu, ketika itu pula asesmen autentik memperoleh transaksi yang cukup kuat. Memang, pendekatan apapun yang dipakai dalam penilaian tetap tidak luput dari kelemahan dan kelebihan. Namun demikian, sudah saatnya guru profesional pada semua satuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan memandu gerakan memadukan potensi peserta didik, sekolah, dan lingkungannya melalui asesmen proses dan hasil belajar yang autentik. Data penilaian autentik digunakan untuk berbagai tujuan seperti menentukan kelayakan akuntabilitas implementasi kurikulum dan pembelajaran di kelas tertentu. Data asesmen autentik dapat dianalisis dengan metode kualitatif, maupun kuantitatif. Analisis kualitatif dari asesmen autentik berupa narasi atau deskripsi atas capaian hasil belajar peserta didik secara akurat, misalnya, mengenai keunggulan dan kelemahan, motivasi, keberanian berpendapat dan sebagainya. Analisis kuantitatif dari data asesmen autentik menerapkan rubrik skor atau daftar cek (checklist) untuk menilai tanggapan relatif peserta didik relatif terhadap kriteria dalam kisaran terbatas dari empat atau lebih tingkat kemahiran (misalnya sangat mahir, mahir, sebagian mahir, dan tidak mahir). Rubrik penilaian dapat berupa analitik atau holistik. Analisis holistik memberikan skor keseluruhan kinerja peserta didik, sehingga dapat menjadi umpan balik yang efektif bagi guru dalam merancang pembelajaran selanjutnya dan peserta didik dalam meningkatkan kompetensi belajarnya.

Ketiga Jurnal yang disusun oleh Tina Rosiana Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 dengan judul **“Mencermati Perubahan dan Pelaksanaan Kurikulum 2013”**. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari terdahulu yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh sebab itu secara umum konsep yang ada pada Kurikulum 2013 sebenarnya tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semuanya merupakan hal-hal yang baru. Artinya komponen-komponen yang ada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebenarnya sebahagian masih tetap ada pada Kurikulum 2013. Masalah paling utama yang benar-benar harus di kuasai oleh guru adalah kemampuan dalam mengkemas dan menyajikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Kurikulum 2013. Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada Kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional.

Keempat Makalah yang disusun oleh Parlina Susi Siswanti Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2014 dengan judul **“Implementasi Kurikulum 2013”**. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 memang baru dicanangkan, kehadirannya dirasa mampu meningkatkan efektivitas pendidikan, sehingga mampu memberikan bekal yang cukup bagi generasi masa depan. Kurikulum ini diharapkan dapat menjawab tantangan dari perkembangan dunia, dengan modal yang cukup kuat, kita akan memperoleh bonus demografi pada 2045, sehingga perlu mempersiapkan generasi-generasi emas. Memang tidak ada yang benar-benar sempurna, maka dalam pelaksanaannya harus terus dievaluasi kekurangannya, agar dapat lebih ditingkatkan lagi di kemudian hari.

Dari penelitian di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini, yaitu tentang Kurikulum 2013. Akan tetapi penelitian ini tidak mengarah kepada pelaksanaan Kurikulum 2013. Meskipun demikian, penelitian di atas dapat menjadi rujukan peneliti.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional yang dimaksud disini adalah konsep yang digunakan untuk menjelaskan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dikatakan berhasil dalam melaksanakan Kurikulum 2013, apabila sepenuhnya melaksanakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi Lulusan

- a. Sikap
- b. Pengetahuan
- c. Keterampilan

2. Standar Isi

- a. Materi
- b. Kompetensi

3. Standar Proses

- a. Kegiatan Pendahuluan
- b. Kegiatan Inti
- c. Kegiatan Penutup

4. Standar Penilaian

- a. Penilaian kompetensi sikap
- b. Penilaian kompetensi pengetahuan
- c. Penilaian kompetensi keterampilan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.